



SULTAN HB X MENYAPA WARGA DIY

Lawan Covid-19, Bangun Pertahanan di Tingkat RT



Sri Sultan Hamengku Buwono X

YOGYA (KR) - Kolaborasi, solidaritas dan partisipasi antarwarga untuk bertahan hidup, perlu terus ditingkatkan. Karena keberadaan pandemi Covid-19 dalam kondisi seperti sekarang tidak bisa dielakkan. Hal itu dikarenakan penyebaran dan penularan Covid-19 semakin meluas, sedangkan kapan pandemi itu akan berakhir belum bisa diprediksi. Menghadapi kondisi tersebut semangat kebersamaan, gotong royong antar semua elemen masyarakat untuk bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19 perlu terus dilakukan.

Gubernur DIY yang juga Raja Kraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X melalui program menyapa warga DIY, kembali menyampaikan pesan kepada masyarakat, dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini.

"Meski sosoknya tak tampak dan tidak bisa diraba, serta kita pun memusuhinya, namun mau tidak mau kita harus berdamai dan menuruti hidup harmoni dengannya (Covid-19). Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan, di antaranya selalu memakai masker, cuci tangan dan menjauhkan dari wajah, jaga jarak yang aman, diam di rumah dan berkegiatan di luar di mana perlu, serta jauhi adanya kerumunan," kata Gubernur DIY Sri

Sultan HB X, Senin (1/6). Sultan mengungkapkan, dalam menghadapi pandemi Covid-19, upaya pencegahan dan penanggulangan harus dilakukan secara bersama-sama. Untuk itu harus terbangun semangat yang menyatu antara pemimpin dengan rakyat di semua level, hingga RT atau dusun. Jika diibaratkan dalam medan perang, saat ini masih memiliki peluang untuk menang. Artinya, dalam menggalang kesiapsiagaan melawan Covid-19 pun, basis pertahanan yang diperkuat adalah di tingkat RT/dusun.

"Jika ketahanan masyarakat dibangun dengan kekompakan dan disiplin diri dalam mematuhi protokol kesehatan, saya percaya, kita akan segera menggapai hari esok yang cerah di masa depan," ujarnya.

Raja Kraton Yogyakarta menambahkan, adanya modal sosial masyarakat dan para birokrat, menjadi kekuatan sangat besar (modal utama). Supaya modal sosial itu bisa memberikan manfaat secara optimal, butuh sikap proaktif semua pihak, termasuk Pemerintah. Konsekuensinya, aparat pemerintahan harus ikut berubah.

* Bersambung hal 7 kol 1

Lawan Sambungan hal 1

dengan mematuhi protokol yang ditetapkan, disertai peningkatan layanan pada masyarakat. Dalam bahasa milenial, inilah basis platform sebuah aplikasi sosial menuju Tatahan Kehidupan Baru di DIY. Dengan kesadaran diri seperti itu, niscaya setiap warga secara organis akan menata dirinya-sendiri. Secara struktural setiap aparat paham akan kewajibannya, tanpa diiming-imingi hadiah, atau diancam hukuman.

"Semuanya mengalir secara alami, layaknya *mbanyu mili*, yang menjadi ruh dari kesadaran bersama untuk mengasah ketajaman akal-budi sebagai pengikat kohesi sosial dan keterpanggilan membantu *liyan*. Bersatunya rakyat dengan pemimpin di segala lini hingga RT/dusun adalah modal '*Jogja-Gumrah*' untuk mengisi Tatahan Normal Baru. Serta tiada lupa, kita kobarkan Api Semangat Pantja Sila, 1 Juni 1945. Selamat Berjuang untuk Guyub dan Bangkit Bersama," papar Sultan.

Wakil Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Biwara Yudianto mengatakan, seluruh desa di DIY sudah mulai melakukan penataan-penataan sesuai protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Penataan tersebut baik dari sisi kelembagaan, Satuan Tugas

(Satgas) di Tingkat Desa, sarana dan prasarana (Sarpras), penyiapan tempat karantina atau isolasi di desa dan sebagainya. "Kami di Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY menyiapkan panduan atau pedoman baik yang sudah maupun yang akan dilakukan, seperti Panduan Desa Tanggap Covid-19 dibantu UGM dan pengadaan dari PT PLN (Persero)," ujar Biwara.

Biwara menjelaskan, dalam Panduan Desa Tanggap Covid-19 ini sudah ada apa yang harus dilakukan RT/RW hingga kampung/desa serta tanggung jawabnya, prosedur penanganan warga yang masuk kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP), panduan penggunaan disinfektan dan untuk transportasi berbasis aplikasi. Kemudian informasi tentang Covid-19 seperti penanganan pasien Covid-19, karantina, pemulasaran dan pemakaman jenazah Covid-19 dan sebagainya.

"Kondisi masyarakat DIY sudah kondusif menyikapi pandemi Covid-19, karena DIY mempunyai keunggulan modal sosial dari masyarakatnya yang merupakan subjek. Masyarakat DIY sudah belajar dari pengalaman bencana alam sebelumnya, modal sosial inilah yang kita kembangkan sehingga kepatuhan terha-

dap protokol karena kesadaran bukan paksaan dari aparat dan sebagainya," tandasnya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY ini menegaskan, kesadaran masyarakat DIY itu tumbuh karena memahami risiko perilaku-perilaku yang dilakukan menghadapi bencana nonalam virus Korona. Pihaknya belum lama ini berdiskusi dengan psikolog yang mendampingi pasien positif di DIY, yang menyampaikan pasien seolah-olah hidup di penjara sehingga kondisi psikisnya sangatlah berat. Gambaran ini diharapkan dapat diketahui dan membangun masyarakat agar lebih patuh dan waspada terhadap potensi-potensi penularan Covid-19.

"Kalau di daerah lain ada pelanggaran dikenakan sanksi dengan dicambuk, kita justru ingin 'mencambuk' masyarakat dengan gambaran para pasien Covid-19 yang harus berjuang sembuh dengan kondisi psikis yang berat selama diisolasi, belum lagi kasus pemakaman yang harus memakai APD lengkap dan sebagainya. Kami harap masyarakat bisa menyadarinya sehingga bisa mematuhi protokol, artinya bukan untuk kepentingan eksternal tetapi demi kepentingan masyarakat sendiri," imbuh Biwara. (Ria/Ira)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. Kecamatan/Kemantren Tegalrejo			
4. Kelurahan Kricak			
5. Kelurahan Karangwaru			
6. Kelurahan Tegalrejo			
7. Kelurahan Bener			
8. Kecamatan/Kemantren Jetis			
9. Kelurahan Bumijo			
10. Kelurahan Gowongan			
11. Kelurahan Cokrodingratan			
12. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			
13. Kelurahan Pringgokusuman			
14. Kelurahan Sosromenduran			
15. Kecamatan/Kemantren Ngampilan			
16. Kelurahan Notoprajan			
17. Kelurahan Ngampilan			
18. Kecamatan/Kemantren Pakualaman			
19. Kelurahan Gunungketur			
20. Kelurahan Purwokinanti			
21. Kecamatan/Kemantren Danurejan			
22. Kelurahan Suryatmajan			
23. Kelurahan Tegalpanggung			
24. Kelurahan Bausasran			
25. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
26. Kelurahan Demangan			

- | | | | |
|-------------------------------------|--|--|--|
| 27. Kelurahan Kotabaru | | | |
| 28. Kelurahan Klitren | | | |
| 29. Kelurahan Baciro | | | |
| 30. Kelurahan Terban | | | |
| 31. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan | | | |
| 32. Kelurahan Patangpuluhan | | | |
| 33. Kelurahan Wirobrajan | | | |
| 34. Kelurahan Pakuncen | | | |
| 35. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron | | | |
| 36. Kelurahan Gedongkiwo | | | |
| 37. Kelurahan Suryodiningratan | | | |
| 38. Kelurahan Mantrijeron | | | |
| 39. Kecamatan/Kemantren Kraton | | | |
| 40. Kelurahan Patehan | | | |
| 41. Kelurahan Panembahan | | | |
| 42. Kelurahan Kadipaten | | | |
| 43. Kecamatan/Kemantren Gondomanan | | | |
| 44. Kelurahan Ngupasan | | | |
| 45. Kelurahan Prawirodirjan | | | |
| 46. Kecamatan/Kemantren Mergangsan | | | |
| 47. Kelurahan Brontokusuman | | | |
| 48. Kelurahan Keparakan | | | |
| 49. Kelurahan Wirogunan | | | |
| 50. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo | | | |
| 51. Kelurahan Semaki | | | |
| 52. Kelurahan Muja-Muju | | | |
| 53. Kelurahan Tahunan | | | |
| 54. Kelurahan Warungboto | | | |
| 55. Kelurahan Pandeyan | | | |
| 56. Kelurahan Sorosutan | | | |
| 57. Kelurahan Giwangan | | | |
| 58. Kecamatan/Kemantren Kotagede | | | |
| 59. Kelurahan Rejowinangun | | | |
| 60. Kelurahan Prenggan | | | |
| 61. Kelurahan Purbayan | | | |
| 62. Puskesmas Umbulharjo I | | | |
| 63. Puskesmas Umbulharjo II | | | |
| 64. Puskesmas Kotagede I | | | |
| 65. Puskesmas Kotagede II | | | |
| 66. Puskesmas Gondokusuman I | | | |
| 67. Puskesmas Gondokusuman II | | | |
| 68. Puskesmas Danurejan I | | | |
| 69. Puskesmas Danurejan II | | | |
| 70. Puskesmas Jetis | | | |
| 71. Puskesmas Kraton | | | |
| 72. Puskesmas Tegalrejo | | | |
| 73. Puskesmas Ngampilan | | | |
| 74. Puskesmas Wirobrajan | | | |
| 75. Puskesmas Mantrijeron | | | |
| 76. Puskesmas Pakualaman | | | |
| 77. Puskesmas Mergangsan | | | |
| 78. Puskesmas Gondomanan | | | |
| 79. Puskesmas Gedongtengen | | | |
| 80. Puskesmas Pembantu Joyonegaran | | | |
| 81. Puskesmas Pembantu Nitikan | | | |
| 82. Puskesmas Pembantu Demangan | | | |
| 83. Puskesmas Pembantu Tegalrejo | | | |
| 84. Puskesmas Pembantu Bener | | | |
| 85. Puskesmas Pembantu Dukuh | | | |
| 86. Puskesmas Pembantu Mendungan | | | |
| 87. Puskesmas Pembantu Pakel | | | |

88. Puskesmas Pembantu Pathuk			
89. Puskesmas Pembantu Badran			
90. Puskesmas Pembantu Tompeyan			
91. Puskesmas Pembantu Tegal Mulyo			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005